

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM RITUAL PERNIKAHAN
DI MASYARAKAT MULTIAGAMA DI DESA JATIMULYO, KEC.
GIRIMULYO, KAB. KULON PROGO**



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Alma Ata Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu (S1)

Disusun Oleh
Fahmi Hidayati
NIM 171100349

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Ritual Pernikahan Di Masyarakat Multiagama Di Desa Jatimulyo, Kec. Girimulyo, Kab. Kulon Progo. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada upacara ritual pernikahan di Desa Jatimulyo menggunakan upacara pernikahan adat jogja yang langkah- langkahnya sebagai berikut: (a) menjelang upacara perkawinan; yang isinya nontoni, ngelamar, peningset, gethak dina, srah-srahan, pingitan, tarub, siraman, dan *bubrah kawah/ bubak kawah*, (b) upacara perkawinan adat; yang isinya panggih. Setelah melalui tahapan panggih tersebut kemudian pengantin dibawa duduk ke sasana riengga dan kemudian melakukan tata adat jawa Timbangan, *Kacar-kacur*, *Dulangan/dhahar walimah*, Sungkeman. (c) resepsi, dan (d) ngunduh mantu.

Dalam nilai nilai Pendidikan Agama Islam yang termuat dalam prosesi ritual pernikahan di Desa Jatimulyo, kec. Girimulyo, kab. Kulon progo banyak sekali hal yang sebenarnya perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, dapat dikerucutkan menjadi tiga nilai Pendidikan Agama Islam yang memuat seluruh komponen ritual pernikahan yang ada di Desa Jatimulyo itu sendiri yaitu (a) sopan santun gambaran diambil dari lamaran yang bermakna meminta ijin kepada yang lebih tua dalam hal ini konteksnya orangtua untuk meminang putrinya, (b) harmonis selayaknya perpaduan keberagaman adat, budaya disandingkan dengan Masyarakat multiagama yang ada di Desa Jatimulyo menjadi alasan kuat anak muda maupun tua saling menguatkan satu sama lain dalam bermasyarakat dengan gambaran diambil dari tarub / memasang tarub yang bermakna semua warga masyarakat membantu mempersiapkan pernikahan memasang tenda dari yang punya hajat. Hal ini menjadikan semakin eratnya kekeluargaan dan silaturahmi yang terjalin, dan toleransi, dalam hal ini toleransi digambarkan dengan upacara panggih

yang mana dalam upacara panggih tersebut syarat akan makna akan menghargai, menjadi contoh, dan mengayomi semua orang.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Agama Islam, ritual pernikahan, Masyarakat Desa Jatimulyo, Harmoni, Budaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003: Pengertian pendidikan merupakan upaya menciptakan lingkungan belajar dan proses belajar agar peserta didik sdapat mengembangkan kemampuannya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, rasa percaya diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2003).

Disadari sekarang ini untuk membangun bangsa dengan beragam adat dan budaya yang tersebar di wilayah yang sangat luas, diperlukan suatu rencana serta upaya yang sistematis untuk melakukannya. Untuk itu, Pemerintah telah menetapkan tujuan pembangunan pendidikan nasional jangka menengah, yang diantaranya adalah meningkatkan pemerataan kesempatan belajar pada semua jalur, jenis, dan tingkatan pendidikan bagi seluruh warga negara secara adil, tidak diskriminatif, dan demokratis tanpa membedakan tempat tinggal, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, dan kelainan fisik, emosi, mental serta intelektual (Fuadi 2014).

Pernikahan adalah impian semua orang yang ingin segera direalisasikan oleh pasangan. Islam memandang pernikahan merupakan hal yang sakral, menyempurnakan separuh ibadah, dan mengikuti sunnah Rasulullah (Wahyu W, 2016). Menurut Undang Undang Perkawinan Bab 1 pasal 1, Perkawinan adalah penyatuan lahir dan batin seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan mewujudkan keluarga bahagia dan kekal berdasarkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa (UU RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan).

Multi ialah awalan yang berarti banyak (bermacam-macam) (KBBI, 2008). Agama adalah suatu ajaran, suatu sistem yang mengatur proses kepercayaan (belief) dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta hukum-hukum yang berlaku bagi keharmonisan manusia dengan manusia dan lingkungannya : *Islam; Kristen; Budha; Samawi (agama yang menjadi sumber wahyu Tuhan, seperti Islam dan Kristen)* (KBBI,2008).

Ritual merupakan tata cara pelaksanaan suatu adat tertentu. Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau suatu perbuatan sakral yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama, ditandai dengan adanya berbagai unsur dan komponen, antara lain adanya waktu, tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara (Koentjaraningrat,1985).

Syaikh Taqyuddin An-Nabhani seorang pakar sosiologi menjabarkan tentang definisi masyarakat, "sekelompok manusia bisa disebut sebagai suatu masyarakat apabila mempunyai pemikiran, perasaan, serta sistem atau aturan yang sama". Dengan kesamaan itu, masyarakat saling bekerja sama berdasarkan kepentingan bersama (Syaiikh Muhammad Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Isma'il bin Yusuf an-Nabhani (lahir di Ijzim, Haifa pada tahun 1909) pakar sosiologi). Masyarakat bersifat pluralistik dalam arti luas dan bergantung pada budaya yang dianggap homogen (KBBI, 2008).

Kalurahan Jatimulyo terletak di barisan perbukitan Menoreh wilayah utara Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berbatasan dengan wilayah Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, dengan ketinggian sekitar 700 meter di atas permukaan laut. Penduduk desa ini kurang lebih 9.000 jiwa (<https://jatimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/1/1/profil-wilayah-kalurahan> selasa 2 juli 2023) .

Pada dasarnya semua Masyarakat di pedesaan akan mempunyai norma dan adat serta kebudayaan masing-masing. Sama seperti di Desa dijaga kearifannya. Masyarakat jatimulyo sendiri tinggal di 12 dusun yang menganut beberapa agama seperti islam, budha, dan Kristen. Dengan beragamnya kepercayaan dan

budaya yang ada masyarakat hidup rukun dan harmonis.

Pada zaman dahulu pernikahan beda agama merupakan suatu hal yang akan mengundang banyak pertanyaan dan pertentangan di beberapa pihak, seperti ada salah satu warga Desa Jatimulyo yang dulu menikah beda agama tetapi dengan diperbaharainya undang-undang pernikahan maka beliau memutuskan berpindah agama agar sama dengan pasangannya. Tentu hal ini akan tetap menjadi perbincangan tatkala ada orang yang memantiknya lagi.

Modern ini adat dan budaya bagi sebagian orang menjadi hal yang dipinggirkan sementara pada kehidupan bermasyarakat. Banyak generasi muda yang tidak mengetahui makna ritual adat dan/atau kebiasaan suatu masyarakat dilingkungannya. Seperti ritual pernikahan, rata-rata masyarakat zaman sekarang melangsungkan pernikahan tanpa adanya ritual adat atau dengan mempersingkat ritual adat sebagai simbol saja. Padahal sebenarnya ritual pernikahan memiliki arti dan filosofis yang mendalam dalam agama manapun. Para sesepuh dan/atau pemerhati budaya yang mulai berkurang dan kaum muda yang mulai acuh akan adat dan budaya menjadikan berkurangnya praktik adat dimasyarakat. Adanya perbedaan keyakinan akan agama juga menjadi salah satu factor dalam pelaksanaan ritual adat pernikahan dimasyarakat. Dari kerukunan dan gotong royong dalam membantu masyarakat yang punya hajat dari awal sampai selesai,

kemudian dalam perilaku keseharian juga menjadi factor penentu tercapainya harmonisasi bermasyarakat. Harapannya dengan adanya penelitian ini akan membantu pemahaman kaum muda dalam pelestarian dan pemaknaan dalam melaksanakan ritual adat pernikahan dimasyarakat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya pernikahan yang berbeda agama, contoh Islam dengan Kristen atau yang lainnya.
- b. Adanya pemahaman bahwa adat pernikahan pada masa ke masa mulai luntur /berkurang.

C. Rumusan Masalah

- a. Langkah-langkah apa saja yang terdapat pada ritual pernikahan di masyarakat Desa Jatimulyo?
- b. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam ritual pernikahan di Desa Jatimulyo?

D. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui langkah-langkah apa saja yang terdapat pada ritual pernikahan di masyarakat Desa Jatimulyo
- b. Mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa saja dan penerapannya dalam ritual pernikahan dimasyarakat multiagama Kalurahan Jatimulyo.

E. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pengetahuan secara literatur dan sumber bagi peneliti.
- b. Menjadikan hasil penelitian untuk referensi bagi Pendidikan Agama Islam dilingkungan multiagama khususnya Kalurahan Jatimulyo.

DAFTAR PUSTAKA

Fuadi, A. 2014. “Sekolah Nasionalis Religius; Pendidikan Multikultural di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.” *AN NUR: Jurnal Studi Islam*: 323–40.

<https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/52>.

Izzah, Lathifatul, Subhani Kusuma Dewi, dan Roni Ismail. 2013. “Kompetisi Damai dalam Keragaman.” *Religi IX*(1): 1–22. <https://www.google.co.id/>.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. “Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.” *Kemendikbud*.

Wahyu Wibisana. 2016. “Pernikahan dalam Islam jurnal Pendidikan Agama Islam-Taklim Vol 14 no 2 2016

UU RI. (1974). *UU RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan*

KBBI, 2008

Koentjaraningrat. (1985). *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*.

Jakarta: Dian Rakyat

Syaikh Muhammad Taqiyuddin bin Ibrahim bin Musthafa bin Isma'il bin Yusuf an-Nabhani (lahir di Ijzim, Haifa pada tahun 1909) pakar sosiologi

<https://jatimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/1/1/profil-wilayah-kalurahan> diakses : Selasa 2 Juli 2023

Said Agil Husin Al Munawar. (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. PT Ciputat Press.

Abdulkadir Muhammad. (2008). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : PT

Citra Aditya Bakhti.

Sutarjo Adisusilo. (2003). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers.

H. M. Sudiyono. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Imam Syafe'i. (2015). *Tujuan Pendidikan Islam (At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, vol 6, November 2015), hlm 152.

Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Chairul Anwar. (2014). *Hakikat Manusia dalam pendidikan*. Yogyakarta : SUKA-Press, hlm 62.

Abuddin Nata. (2011). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Dapartemen Agama RI. (1994). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Kudusgoro Grafindo.

Deden Makbuloh. (2011). *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT RajaGrafindo persada.

M. Solihin. (2005). *Akhlak Tasawuf, Manusia Etika Dan Makna Hidup*. Bandung : Nuansa.

Syaikh Hassan Ayyub. (2001). *Fikih Keluarga*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Mi Idris Ramulyo. (2004). *Hukum Perkawinan Islam*. Jakarta : Pt. Bumi Aksara.

Hilman Hadikusumo. (1990). *Hukum perkawinan Indonesia Menurut Agama*. Bandung : Cv Mandar Maju, 1990.

M. Idris Ramulyo. (2004). *Hukum Perkawinan Islam Suatu Analisis Uu No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syaikh Al-Allamah Muhammad Bin Abdur Rohman Ad-Damsyiqi. (2001). *Fikih Empat Madzhab*. Hasyimi Pres.

Sayyid Sabiq. (1997). *Fikih Sunah*. Bandung : Pt Al-Ma'arif.

Ibnu Rusyd. (1990). *Bidayatul Mujtahid*. Semarang : Cv. Asy-Syifa'.

Al-Mawardi. (1998). *Hukum Perkawinan Dalam Islam*. Yogyakarta : BPFE.

Rachmad Syafe'i. (1999). *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung : Pustaka Setia.

Ensiklopedia Hukum Islam. Jakarta : Pt Ichtiar Baru Van Hoeve. hlm. 1331.

M. Abdul Mujieb, Mabruri Tholhah, Syafi'ah Am. (1994). *Kamus Aiastilah Fiqh*. Jakarta : Pt.Pustaka Firdaus.

Ensiklopedia Hukum Islam. Jakarta : Pt Ichtiar Baru Van Hoeve. hlm. 1329-1330.

Slamet Abiding Aminuddin. (1991). *Fikih Munakahat 1*. Bandung : Pustaka Setia.

Soemijati. (2004). *Hukum Perkawinan Islam Dan Undang-Undang Perkawinan*. Yogyakarta : Liberti.

Franz Magnis Suseno. (2001). *Etika Jawa : Sebuah Analisis Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa, Cet Ke-8*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara Suwardi. (2003). *Falsafah Hidup Jawa*. Tangerang : Cakrawala.

Sutan Takdiralisjahbana. (2005). *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia Dilihat Dari Segi Nilai-Nilai*. Jakarta : Balai Busana.

Darmoko. (2010). *Budaya Jawa Dalam Sejarah Jurnal, Jurnal Wacana, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia*. (12 Agustus 2010), hlm. 87.

Suwardjoko Proboadinagoro Warpani. (2015). *Makna Tata Cara Dan Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*. Yogyakarta : Kepel Press, 2015. Prakata.

Purwadi. (2015)., *Sufisme Sunan Kalijaga*. Yogyakarta : Araska,, 2015), hlm. 184-185.

Gesta Bayuadhy. (2015). *Tradisi-Tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*. Yogyakarta : Dipta.

Hari Wijaya. (2008). *Tata Cara Penyelenggaraan Perkawinan Adat Jawa*. Yogyakarta : Hangar Creator.

- Sumarsono. (2007). *Tata Upacara Pengantin Adat Jawa*. Jakarta : Pt Buku Kita.
- Suwardjoko Proboadinagoro Warpani. (2015). *Makna Tata Cara Perlengkapan Pengantin Adat Jawa*. Yogyakarta : Kepel Press.
- Thomas Wiyasa Bratawijaya. (1988). *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Nureehan Doloh. (2019). *Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akhlak Di Sekolah Songserm Islam Seksa Pattani Thailand*, Yogyakarta, Tahun 2019, hal.33.
- Shagrir, Leah. 2017. *Journey to Ethnographic Research*.
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-47112-9>.
- Hammersley, Martyn, and Paul Atkinson. 2007. "Ethnography : Principles and Practice," 36-41.
- Syaifudin Azwar. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sumadi Suryabrata. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta Kencana.
- Meleong Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv.,
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan*

Konseling. Jakarta: Rajawali Press.

Soejono dan Abdurrahman. (1997)., *Metode Peneltian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Suharsismi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pedekatan Praktek*, Edisi Revisi 1. Jakarta: Rineka Cipta.

Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Mahfud, dkk. (2015). *Pembelajaran Agama Islam Multietnik*. Yogyakarta: Deepublish.

[https://jatimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/5/8/sejarah-](https://jatimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/5/8/sejarah-des)
[desa](#) diakses 30 juli 2024 pukul 19.57

[https://jatimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/1/1/profil-](https://jatimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/1/1/profil-wilayah-kalurahan)
[wilayah-kalurahan](#) diakses 30 Juli 2024 pukul 20.05

<https://jatimulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/3/5/visi-misi>
[diakses 30 juli 2024 pukul 20.17](#)